





Panembahan Senapati, atau dengan nama asli **Danang Subalajaya**, merupakan pendiri sekaligus raja pertama Mataram Islam yang wafat pada tahun 1601.

Panembahan Senapati, whose birth name was **Danang Subalajaya**, was the founder and first king of the Islamic Mataram kingdom. He passed away in 1601.

Sumber: Dina Kebudayaan  
Klaten



Panembahan Hanyakrawati, atau dikenal sebagai **Mas Jajang** dan Panembahan Sada Krapyak, merupakan raja kedua Mataram Islam yang wafat pada tahun 1613 saat berturut di Klaten.

Panembahan Hanyakrawati, also known as **Mas Jajang** and Panembahan Sada Krapyak, was the second king of the Islamic Mataram kingdom. He passed away in 1613 during a hunting trip in Klaten.

Sumber: Instagram



Sultan Hadhiwijaya, atau dikenal sebagai **Jaka Tingkir**, merupakan pendiri kerajaan Pajang yang memberikan wilayah Alas Mantoko kepada Ki Ageng Pamanahan dan wafat pada tahun 1602.

Hadhiwijaya, also known as **Jaka Tingkir**, was the founder of the Pajang Sultanate who granted the Alas Mantoko area to Ki Ageng Pamanahan. He passed away in 1602.

Sumber: Instagram Post -  
**Sultan Hadhiwijaya**

17

## Masjid Perak Kotagede

Masjid Perak Kotagede berawal dari kebutuhan masyarakat Muslim Kotagede akan sarana ibadah yang mampu mendukung perkembangan kegiatan keagamaan yang semakin pesat pada awal abad ke-20. Pada masa itu, aktivitas keagamaan masyarakat masih banyak terpusat di Masjid Gedhe Mataram, sementara jumlah jemaah dan kegiatan dakwah terus meningkat seiring berkembangnya gerakan pembaruan Islam. Khususnya yang dipelopori oleh Muhammadiyah. Kondisi tersebut mendorong para tokoh agama dan masyarakat Kotagede untuk menginisiasi pembangunan sebuah Masjid baru yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Gagasan ini kemudian mendapat dukungan luas dari warga yang memiliki keinginan kuat untuk memajukan kehidupan keagamaan di Kotagede.

Masjid Perak Kotagede was established in response to the growing need for a larger place of worship to support the rapidly developing religious activities of the Muslim community in Kotagede during the early 20th century. At that time, most religious activities were still centered at Masjid Gedhe Mataram Kotagede, while the number of worshippers and Islamic activities continued to increase alongside the rise of Islamic reform movements, particularly those led by Muhammadiyah. This situation encouraged local religious leaders and community members to establish a new mosque that would serve not only as a place of worship, but also as a center for education, religious outreach, and social activities.



18

## Masjid Perak Kotagede

Pembangunan Masjid Perak diprakarsai oleh sejumlah tokoh masyarakat dan ulama setempat, seperti Ki Amis, Ki Mubaddi, dan Ki Muhan, dengan dukungan dari warga Kotagede yang berlatar mayoritas secara swadaya. Proses pembangunan dimulai sekitar tahun 1927 dan diarsikan secara gotong royong hingga masjid mulai digunakan pada tahun 1940. Nama Masjid Perak diyakini berkaitan dengan identitas Kotagede sebagai pusat kegiatan Perak yang telah terkenal sejak lama, serta kontribusi para pengusaha dan pejuang Perak dalam proses pembangunannya. Sejak awal berdiri, masjid ini tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat kegiatan pendidikan Islam, pembaruan masyarakat, dan penyebaran dakwah, sehingga memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Kotagede.

The construction of Masjid Perak was initiated by local religious leaders, including Ki Amis, Ki Mubaddi, and Ki Muhan, with funding and labor provided through community contributions. Construction began around 1927 and was carried out through mutual cooperation until the mosque was officially used in 1940. The name "Masjid Perak" is closely linked to Kotagede's long-standing identity as a center of silver craftsmanship, as well as the contribution of silver artisans and entrepreneurs to its construction. Since its establishment, the mosque has played an important role as a center for worship, Islamic education, community development, and religious activities in Kotagede.



Buku Serin - Minggu  
Pukul 08.00 - 12.00  
Open Monday - Sunday  
24 Hours  
Free

19

## Oud Kotagedé Tjepoeri

Mataram Islam di Kotagede yang dahulu dikelilingi oleh Benteng Capuri, kota capuri berarti benteng atau tembok bagian dalam yang berfungsi melindungi pusat pemerintahan kerajaan. Kawasan ini mulai dibangun pada masa pemerintahan Panembahan Senapati, pendiri kerajaan Mataram Islam, sekitar akhir abad ke-16 sebelum Mataram melepaskan diri dari Pajang. Benteng Capuri menjadi batas antara kawasan keraton (Jeron belah) yang diurus keluarga dan pejabat kerajaan dengan kawasan masyarakat umum (Jaba belah).

Pembangunan Capuri diperkirakan berlangsung sekitar tahun 1584 M dan dilengkapi dengan part pertahanan (Jagang) yang mengelilingi benteng. Selain berfungsi sebagai elemen pertahanan, Capuri juga merupakan simbol kekuasaan kerajaan Mataram yang saat itu sedang berkembang menjadi salah satu kerajaan terbesar di Jawa. Di dalam kawasan Capuri terdapat kompleks keraton, alun-alun, masjid, dan berbagai bangunan penting kerajaan yang menjadi pusat pemerintahan Mataram Islam.

Benteng Capuri Kotagede was once the inner fortress surrounding the center of the Islamic Mataram kingdom in Kotagede. The word capuri refers to an inner fortress wall that protected the royal center. The area began to be developed during the reign of Panembahan Senapati in the late 16th century, after Mataram gained independence from the Pajang Sultanate. The fortress separated the royal area (Jeron belah), where the royal family and officials lived, from the public area (Jaba belah).

The construction of Capuri is estimated to have taken place around 1584 and was completed with defensive walls surrounding the fortress. Besides serving as a security system against external threats, Capuri also symbolized the power of the Mataram kingdom as it grew into one of the largest kingdoms in Java. Within the fortress, were the royal palace, open square, mosque, and other important buildings that served as the center of government.



Buku Serin - Minggu  
Pukul 08.00 - 12.00  
Open Monday - Sunday  
24 Hours  
Free

20

## Oud Kotagedé Tjepoeri

Saat ini, sebagian besar bangunan keraton di dalam Capuri sudah tidak tersisa, namun beberapa peninggalan masih dapat diamati, seperti sisa dinding Benteng Capuri, batu diang, batu banteng, Masjid Gedhe Mataram, serta kompleks makam raja-raja Mataram. Kawasan ini menjadi bukti sejarah bahwa Kotagede merupakan ibu kota pertama kerajaan Mataram Islam sebelum pusat pemerintahan dipindahkan ke Kartasura dan kemudian ke Surakarta. Oud Kotagede Tjepoeri memiliki nilai sejarah yang sangat penting sebagai cikal bakal perkembangan kerajaan Mataram Islam di Jawa.

Today, most of the royal palace buildings no longer remain, but several historical landmarks can still be found, including the remains of Benteng Capuri Kotagede, Sura Wana, Diang, Batu Banteng, Masjid Gedhe Mataram Kotagede, and the complex Mataram Raja-Raja Mataram. This area remains an important historical site, preserving the legacy of Kotagede as the first capital of the Islamic Mataram kingdom before the royal center moved to Kartasura and later to Surakarta.





Buku Serin - Minggu  
Pukul 08.00 - 12.00  
Open Monday - Sunday  
24 Hours  
Free

21

## Pasar Legi Kotagede

Pasar legi Kotagede merupakan salah satu pasar tertua di Yogyakarta yang telah ada sejak abad ke-16. Menurut berbagai sumber sejarah, pasar ini dibangun atas prakarsa Ki Ageng Pamanahan sebagai pemukiman wilayah Alas Mantoko dari Sultan Hadhiwijaya, penggerak kerajaan Pajang. Sebelum membangun pusat pemerintahan Mataram, Ki Ageng Pamanahan terlebih dahulu mendirikan pasar yang dikenal sebagai Sengreh atau Pasar Gedhe karena dianggap menjadi tempat penting sebagai pusat kegiatan ekonomi dan interaksi masyarakat, kemudian pasar ini kemudian menjadi salah satu unsur utama dalam perkembangan kawasan Kotagede sebagai ibu kota kerajaan Mataram Islam.

Seiring berkembangnya Kotagede sebagai pusat pemerintahan Mataram Islam, Pasar Gedhe tumbuh menjadi pusat perdagangan yang ramai dan menghubungkan berbagai kawasan penting di sekitarnya. Pasar ini kemudian lebih dikenal dengan nama Pasar Legi karena aktivitas perdagangan menjadi pusatnya pada hari pasaran Jawa Legi. Hingga saat ini, Pasar Legi masih berfungsi sebagai pusat perekonomian masyarakat sekaligus menjadi sarana budaya yang memancarkan sejarah panjang perkembangan Kotagede sejak masa Mataram Islam.

Pasar legi Kotagede is one of the oldest traditional markets in Yogyakarta, dating back to the 16th century. According to historical sources, the market was established by Ki Ageng Pamanahan after receiving the Alas Mantoko area from Hadhiwijaya, the ruler of the Pajang kingdom, before establishing the center of the Mataram kingdom. Ki Ageng Pamanahan first established a market known as Sengreh or Pasar Gedhe, recognizing its important role as a center of economic activity and community interaction. The market later became one of the key elements in the development of Kotagede as the foundation of the Islamic Mataram kingdom.

As Kotagede grew into the center of the Islamic Mataram kingdom, Pasar Gedhe developed into a busy trading hub connecting important surrounding areas. The market later became widely known as Pasar Legi because trading activities reached their peak on Legi, one of the traditional Javanese market days. Today, Pasar Legi continues to serve as an important economic center for the local community while preserving the cultural heritage and long history of Kotagede.





Buku Serin - Minggu  
Pukul 08.00 - 12.00  
Open Monday - Sunday  
24 Hours  
Free

22

## Dalem Sopingen

Dalem Sopingen merupakan salah satu rumah tradisional bersejarah di kawasan Kotagede yang didirikan sekitar 200 tahun yang lalu. Nama "Sopingen" berasal dari pemiliknya, Raden Amatsadom Sopingen, seorang ahli dalam keraton Yogyakarta. Raden Amatsadom Hadiningrat yang menjabat sebagai juru kunci makam raja-raja Mataram di Kotagede rumah ini dibangun di kawasan Sopingen, yaitu paku dari Pasar Kotagede, dan memiliki arsitektur khas rumah tradisional Jawa yang terdiri atas pendopo, dalem, garbang, pringgitan, gadi, serta musala. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal keluarga, Dalem Sopingen juga digunakan sebagai tempat tinggal para pejabat kerajaan yang akan beristirahat ke makam raja-raja Mataram.

Dalem Sopingen is one of the historic traditional houses in Kotagede, built around 200 years ago. The name "Sopingen" comes from its owner, Raden Amatsadom Sopingen, a royal servant of the Javanese Hadiningrat who served as the caretaker of the Mataram royal cemetery in Kotagede. Located in the Sopingen area near Pasar Legi Kotagede, the house features traditional Javanese architecture, including a pendopo, dalem, garbang, pringgitan, gadi, and a prayer room. Besides serving as a family residence, Dalem Sopingen was also used as a resting place for royal officials visiting the Mataram royal cemetery.





Buku Serin - Minggu  
Pukul 08.00 - 12.00  
Open Monday - Sunday  
24 Hours  
Free

23

## Dalem Sopingen

Seiring perkembangan zaman, fungsi Dalem Sopingen tidak hanya sebagai rumah tinggal, tetapi juga menjadi ruang publik penting di Kotagede. Pada awal abad ke-20 hingga masa perjuangan kemerdekaan, Dalem Sopingen sering digunakan sebagai tempat pertemuan, diskusi, pengajaran, dan kegiatan seni budaya. Sejumlah tokoh pergerakan nasional pernah hadir dan berdiskusi di tempat ini, di antaranya HOS Cokroaminoto, Soemahardjo, Ki Ahmad Dahlan, dan Ki Hajar Dewantara. Karena perannya tersebut, Dalem Sopingen dikenal sebagai salah satu saksi sejarah perkembangan sosial, budaya, dan pergerakan nasional di Kotagede.

Over time, the role of Dalem Sopingen expanded beyond a private residence and became an important public space in Kotagede. In the early 20th century and during the independence movement, its pendopo was often used for meetings, discussing political activities, and cultural events. Several national figures were known to have visited and held discussions here, including HOS Cokroaminoto, Soemahardjo, Ahmad Dahlan, and Ki Hajar Dewantara. Because of its important role, Dalem Sopingen is recognized as a historical witness to the social, cultural, and national movement in Kotagede.





Buku Serin - Minggu  
Pukul 08.00 - 12.00  
Open Monday - Sunday  
24 Hours  
Free

24

## Between Two Gates

Between Two Gates merupakan kawasan cagar budaya yang berada di kampung Alun-Alun, Purabaya, Kotagede. Kawasan ini dikenal karena desain rumah joglo yang saling berhadapan dan dihubungkan oleh lorong sempit di antara dua gerbang. Nama tersebut diberikan oleh peneliti arsitektur USM karena keunikan tata ruang kawasan yang masih terjaga hingga saat ini.

Salah satu nilai arsitektur yang tinggi kawasan ini juga mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Kotagede yang menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong. Kawasan rumah-rumah tradisional dan suasana kampung yang masih bertahan menjadikan Between Two Gates sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang menarik di Kotagede.

Between Two Gates (Between Gates) is a cultural heritage area located in kampung Alun-Alun, Purabaya, Kotagede. This area is well known for its row of traditional joglo houses facing each other, connected by a narrow alley between two gates. The name was given by architecture researchers from Universitas Sebelas Maret (USM) due to the unique spatial layout that has been well preserved until today.

Beyond its architectural significance, the area also reflects the social life of the Kotagede community, which values togetherness and mutual cooperation. The preserved traditional houses and the authentic village atmosphere make Between Two Gates one of the most attractive cultural tourism destinations in Kotagede.

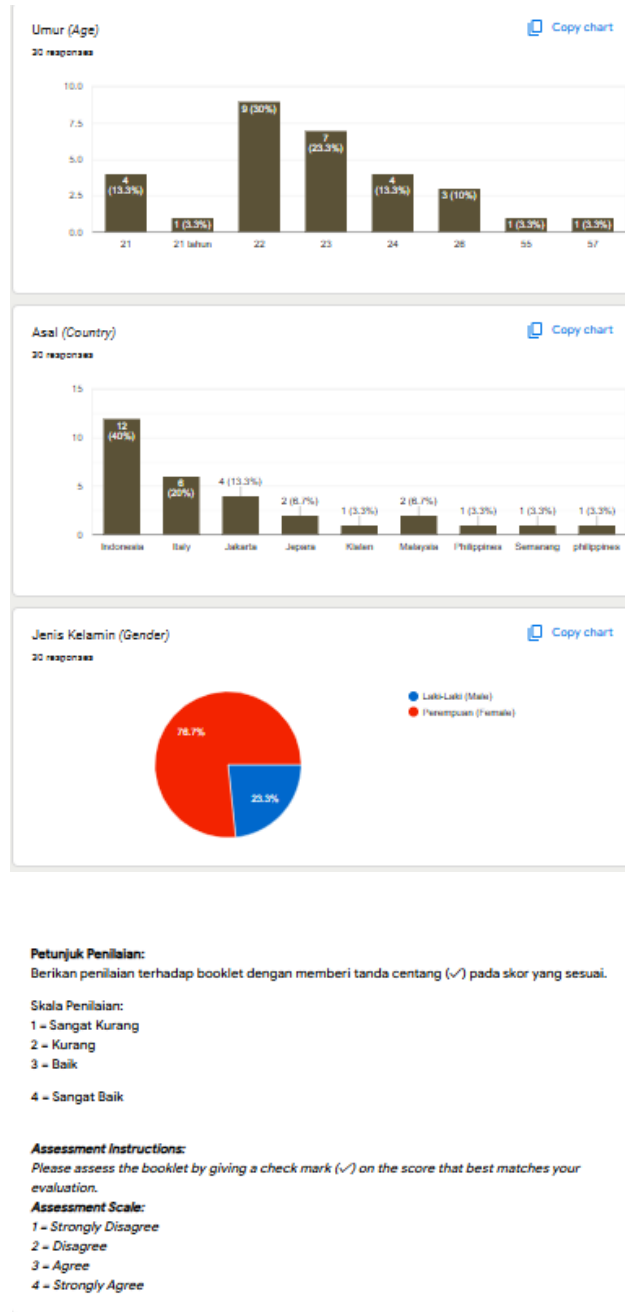




Buku Serin - Minggu  
Pukul 08.00 - 12.00  
Open Monday - Sunday  
24 Hours  
Free

25

## Appendix 2 Questionnaire Results

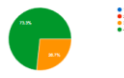


#### A. Aspek Desain Booklet / Booklet Design Aspect

1. Tata letak (layout) booklet ini mudah dipahami dan enak dilihat.  
The layout of this booklet is easy to understand and visually pleasing.  
40 responses



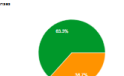
2. Kejelasan bahasa Inggris dalam booklet jelas dan mudah dipahami.  
The English translation in the booklet is clear and easy to understand.  
20 responses



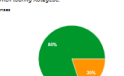
3. Foto/Ilustrasi yang digunakan mendukung pemahaman saya tentang tempat yang dikunjungi.  
The photos/illustrations support my understanding of the described places.  
40 responses



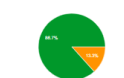
8. Booklet ini menyediakan peta dan petunjuk arah yang membantu saya menjelajahi kawasan.  
This booklet provides maps and directions that help me explore the area.  
30 responses



9. Booklet ini memberikan informasi mengenai waktu kunjungan terbaik dan tips perjalanan yang perlu dibawa saat berwisata di Kotagede.  
This booklet provides information about the best time to visit and tips on what to bring when visiting Kotagede.  
20 responses



10. Informasi dalam booklet ini sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.  
The information in this booklet matches the actual conditions on site.  
20 responses



#### Kritik dan Saran / Feedback and suggestions

30 responses

helpful

Sudah cukup bagus

To be honest, overall, I think this booklet is really good and well designed. It can help me and many other people, especially tourists, learn more about the destinations in Kotagede.

bagus

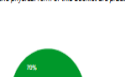
So helpful

Sungguh, sudah sangat menarik

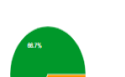
menurut saya ini cukup menarik perhatian dengan keseluruhan informasi yang ada

very interesting and nice, i will visit kotagede later

4. Ukuran, format, dan bentuk fisik booklet ini praktis dibawa saat berjelajah Kotagede.  
The size, format, and physical form of this booklet are practical to carry while touring Kotagede.  
20 responses

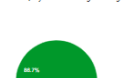


5. Urutan penyajian informasi (rute, cerita, peta) logis dan mudah diikuti.  
The order of information (route, story map) is logical and easy to follow.  
20 responses

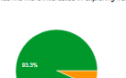


#### C. Aspek Manfaat / Kontribusi / Benefit / Contribution Aspect

11. Setelah membaca booklet ini, pemahaman saya tentang sejarah dan budaya Kotagede meningkat.  
After reading this booklet, my understanding of Kotagede's history and culture has increased.  
20 responses

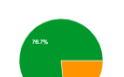


12. Booklet ini membuat saya lebih tertarik untuk mengeksplorasi situasi-situs warisan budaya di Kotagede.  
This booklet makes me more interested in exploring heritage sites in Kotagede.  
20 responses

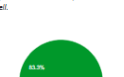


#### B. Aspek Isi / Informasi / Content / Information Aspect

6. Booklet ini memuat informasi sejarah Kotagede secara memadai.  
This booklet provides adequate historical information about Kotagede.  
20 responses



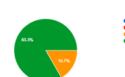
7. Booklet ini menjelaskan nilai budaya (tradisi, kerajinan perak, arsitektur Jawa) dengan baik.  
This booklet explains cultural values (traditions, silver craft, Javanese architecture) well.  
20 responses



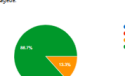
13. Booklet ini berhasil mempromosikan Kotagede sebagai destinasi wisata budaya yang menarik.  
This booklet successfully promotes Kotagede as an attractive cultural heritage destination.  
40 responses



14. Saya akan merekomendasikan Kotagede kepada orang lain setelah membaca booklet ini.  
I would recommend Kotagede to others after reading this booklet.  
20 responses



15. Secara keseluruhan, booklet ini efektif sebagai media informasi dan promosi wisata Kotagede.  
Overall, this booklet is effective as a tourism information and promotional medium for Kotagede.  
40 responses



#### Kritik dan Saran / Feedback and suggestions

30 responses

Kerennn

It was helpful for us to understand more about this area

thanks for making this booklet, definitely will use it as my guide for tomorrow

sudah bagus

Waaa bookletnya bikin menarik untuk datang kesana

menurut saya semua sudah mudah di pahami dan cukup bagus, jadi tidak ada saran apapun

sangat membantu!!

Sangat membantu

Ketika ingin mengakses qr code informasi, terdapat bahwa tulisannya tidak bisa diakses karena q r nya dinonaktifkan. Sebaiknya bisa dicantumkan dalam bentuk shortcut link yang bisa langsung di klik pada

## Appendix 3 Permission Letter

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS,  
DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEKOLAH VOKASI**

Jalan Gubirwa Mulyo  
Kampus Universitas Diponegoro  
Tegalung, Semarang 50132  
Telp: 0291-8211111  
Fax: 0291-8211111  
Email: info@ud.ac.id  
Website: www.ud.ac.id

No. 232/VI/2026/KM/VI/2026 Semarang, 4 Mei 2026  
Lampiran: 1  
Hal: 1

Surat Permissão Eris Penelitian

**Yth. Kamanren Kotagede**  
Jl. Nyi Wiji Adhara 39, Kel. Prenggan, Kem. Kotagede, Kota Yogyakarta

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir.

Selubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan penelitian untuk memperoleh data, baik dari instansi Pemerintah maupun Swasta.

Mohon sekiranya dapat diberikan izin bagi mahasiswa S.Tr. Bahasa Asing Terapan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro untuk dapat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di Kawasan Kamanren Kotagede.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama: Anisa Andhita Putri  
NIM: 40020522650076  
Alamat Rumah: Boto Karangwern RT 70, pendan, Jatin Bantul Yogyakarta  
Judul TA: Desaining Bilingual Visual Travel Guidebook At A Promotional Medium Of Kotagede Yogyakarta

a.n. Dekan Wakil Dekan I

  
Dr. H. Haryono, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196008040900000000

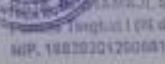
  
Dr. H. Haryono, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196008040900000000

  
13 MAY 2026  
No. 100.23.5/2026  
METROTAJAL  
LIPSA PREROGAN  
NIP. 196008040900000000

  
Dr. H. Haryono, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196008040900000000

  
PAJAR PRASTAMA, S.Pd  
NIP. 196008040900000000

Tembusan: Yth.  
1. Dekan Sekolah Vokasi Unop  
2. Kaprodi S.Tr. Bahasa Asing Terapan

  
Dr. H. Haryono, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196008040900000000

## Appendix 4 Handover Report and Documentation



### BERITA ACARA SERAH TERIMA

Nomor : 13/UNT.M2.6.11/AK/VII/2026

Berdasarkan Surat Imitasi Penelitian Nomor : 13/UNT.M2.6.11/AK/VII/2026, yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. Nama : Windy Hariswi, S.Pd., M.Ist.Cal.  
NIP : 199111262024062002  
Jabatan : Dosen Bahasa Asing Terapan  
Alamat : Jl. Gubernur Moctjono, Tembung, Kec. Tembung, Kota Semarang, Jawa Tengah
- II. Nama : Syfandra Maularisa  
NIM : 40020522650078  
Jabatan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Gedung Batu Utara IV, Ngemplak Simongan, Semarang Barat  
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Amara Andhita Putri, pelaksana Tugas Akhir yang berjudul "Creating a Bilingual Visual Cultural Heritage Booklet as a Promotional Medium of Kotagede" Yang selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**
- III. Nama : Agus Widodo  
Jabatan : Pakar/Praktisi Pengantar  
Alamat : Prenggan, Kotagede, Yogyakarta  
yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Dengan telah selesainya Tugas Akhir untuk melakukan serah terima hasil pelaksanaan kegiatan pekerjaan tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

**Paragraf 1**  
PIHAK PERTAMA telah melakukan program Tugas Akhir dan bersama PIHAK KEDUA mengimplementasikan produk berupa Bilingual Booklet Kotagede Explore the History, Heritage, and Local Experiences yang diperoleh dari kegiatan ini berjalan dan berfungsi dengan baik.

**Paragraf 2**  
(1) PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada PIHAK KEDUA hasil kegiatan Tugas Akhir berupa Bilingual Booklet Kotagede Explore the History, Heritage, and Local Experiences, sebagaimana terinci dalam Lampiran;  
(2) PIHAK KEDUA menerima penyerahan sebagaimana tersebut pada ayat (1) dari PIHAK PERTAMA.

**Paragraf 3**  
Berita Acara Serah Terima ini dibuat dengan dua rangkai, masing-masing rangkai 2 (dua) dimana satu rangkai dipegang oleh PIHAK PERTAMA dan satu rangkai lainnya dipegang oleh PIHAK KEDUA yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Menyetujui,  
Dosen Pembimbing  
Windy Hariswi, S.Pd., M.Ist.Cal.  
NIP. 199111262024062002



Mengetahui,  
Ketua Program Studi D4 Bahasa Asing Terapan  
Sriwaty Isana Trubutani, S.S., M.Hum.  
NIP. 197401032000122001



### LAMPIRAN BERITA ACARA SERAH TERIMA PRODUK

Nomor : 13/UNT.M2.6.11/AK/VII/2026  
Tanggal : 18 Juli 2026  
Judul : Creating a Bilingual Visual Cultural Heritage Guidebook as a Promotional Medium of Kotagede  
Ketua / Pelaksana : Syfandra Maularisa  
Lampiran Produk : Bilingual Booklet

#### Rincian Produk

##### 1. Buku

| No | Judul                                                                             | Jenis produk | Jumlah halaman | Spesifikasi produk / Link                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bilingual Guidebook Kotagede Explore the History, Heritage, and Local Experiences | Buku         | 53 halaman     | Produk berupa guidebook dwibahasa dalam bentuk cetak ukuran A5 yang meliputi informasi sejarah dan budaya Kotagede, destinasi wisata, kuliner khas, kegiatan seni, serta festival dan kegiatan budaya.<br>file:///C:/Users/Amara/Downloads/Bilingual%20Booklet%20Kotagede%20Explore%20the%20History%20Heritage%20and%20Local%20Experiences.pdf |



Menyetujui,  
Dosen Pembimbing  
Windy Hariswi, S.Pd., M.Ist.Cal.  
NIP. 199111262024062002



Mengetahui,  
Ketua Program Studi D4 Bahasa Asing Terapan  
Sriwaty Isana Trubutani, S.S., M.Hum.  
NIP. 197401032000122001

## Appendix 5 Intellectual Property Rights (IPR)

  
REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM

### SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

|                                                                                                     |                                                                                                                                                                        |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nomor dan tanggal permohonan                                                                        | EC0012626122584, 23 Juli 2026                                                                                                                                          |
| <b>Pencipta</b>                                                                                     |                                                                                                                                                                        |
| Nama                                                                                                | Amira Ardhita Putri, Syifandra Maulana dkk                                                                                                                             |
| Alamat                                                                                              | II S J BLOK C 4/70, Sawarigan, Kota Depok, Jawa Barat, 16518                                                                                                           |
| Kewarganegaraan                                                                                     | Indonesia                                                                                                                                                              |
| <b>Pemegang Hak Cipta</b>                                                                           |                                                                                                                                                                        |
| Nama                                                                                                | Amira Ardhita Putri, Syifandra Maulana dkk                                                                                                                             |
| Alamat                                                                                              | II S J BLOK C 4/70, Sawarigan, Kota Depok, Jawa Barat, 16518                                                                                                           |
| Kewarganegaraan                                                                                     | Indonesia                                                                                                                                                              |
| Jenis Ciptaan                                                                                       | Booklet                                                                                                                                                                |
| Judul Ciptaan                                                                                       | Bilingual Booklet Kotagede Explore the History, Heritage, and Local Experience                                                                                         |
| Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia | 23 Juli 2026, di Kota Semarang                                                                                                                                         |
| Jangka waktu perlindungan                                                                           | Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlanjut setelah 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya. |
| Nomor Pencatatan                                                                                    | 001371905                                                                                                                                                              |

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
dan  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Darmasasongko, SH, MH  
NIP. 199512261994031001



 **Badan Nasional Sertifikasi Elektronik**

**Disclaimer:**  
1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan kenyataan, Menteri bertanggung jawab atas akibat dari pencatatan pendaftaran.  
2. Surat Pencatatan ini akan diunggah secara elektronik menggunakan mesin elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Elektronik, Badan Sihar dan Sandi Negara.  
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam format digital.